

**ANALISIS KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA
BERDASARKAN ANIMASI *RAYA AND THE LAST DRAGON***

SKRIPSI

Diajukan Oleh

VINA MUSLIKA
NIM 1052019064

Program Studi:
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H**

ABSTRAK

**Nama : Vina Muslika / Tanggal Lahir : 28 Maret 2002 / NIM : 1052019064 /
Judul Skripsi : Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan animasi *Raya And The Last Dragon***

Minimnya kesadaran akan pentingnya penanaman karakter terutama bagi kalangan pelajar, pemerintah melakukan upaya melalui program Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan pelajar yang memiliki karakter-karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Pelajar Pancasila berdasarkan animasi *Raya And The Last Dragon*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan atau *Library Research*. Penelitian studi kepustakaan atau studi literatur merupakan suatu studi dalam mengumpulkan informasi data dengan bantuan berbagai macam bahan yang ada dipustaka seperti buku, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diperoleh kemudian didokumentasikan dalam bentuk suara, tulisan, rekaman, maupun *visual*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat adegan dan dialog yang menggambarkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila berdasarkan animasi *Raya And The Last Dragon*. Hal ini menunjukkan bahwa animasi *Raya And The Last Dragon* merupakan animasi yang berisikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan pesan-pesan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak hanya dapat memberikan hiburan dengan menonton animasi ini namun, juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang karakter-karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan animasi Raya And The Last Dragon”* skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan kurikulum dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Sholawat berangkaikan salam kepada nabi kita Muhammad SAW yang telah memperjuangkan risalah umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh kenikmatan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik selama persiapan maupun dalam tahap pembuatan. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Rika Restella, M.Pd sebagai pembimbing II yang banyak membantu dari sisi penulisan maupun penyusunan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis.
3. Para civitas akademik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Kepada ayahanda Alm. Ramli Talib, ibunda Hasanah, dan keluarga penulis yang memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis.

5. Kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah swt, selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirulkitab, *Billaitaufiq Walhidayah Asalamu Alaikum Wr. Wb*

Langsa, 11 Januari 2023

Penulis

Vina Muslika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Pengertian Karakter.....	7
B. Profil Pelajar Pancasila.....	10
1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	14
2. Berkebhinekaan Global	16
3. Bergotong-royong	17
4. Mandiri	18
5. Bernalar Kritis.....	19
6. Kreatif.....	21
C. Film Animasi Raya And The Last Dragon.....	22
D. Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Dalam Animasi Raya And The Last Dragon.....	51

2. Berkebhinekaan Global Dalam Animasi Raya And The Last Dragon	56
3. Bergotong Royong Dalam Animasi Raya And The Last Dragon	61
4. Mandiri Dalam Animasi Raya And The Last Dragon	65
5. Bernalar Kritis Dalam Animasi Raya And The Last Dragon.....	67
6. Kreatif Dalam Animasi Raya And The Last Dragon.....	70
B. Pembahasan	74
1. Karakter Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon.....	74
2. Karakter Berkebhinekaan Global Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon	80
3. Karakter Bergotong Royong Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon	83
4. Karakter Mandiri Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon.....	85
5. Karakter Bernalar Kritis Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon.....	87
6. Karakter Kreatif Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon..	89
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Tabel Pengisi Suara Animasi Raya And The Last Dragon
Lampiran II	: Sinopsis Animasi Raya And The Last Dragon
Lampiran III	: Biodata.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, dalam memenuhi sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan mutu sebagai upaya dalam pembangunan bangsa. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat sehingga pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pemerintah berusaha melaksanakan program pembangunan bangsa dengan baik. Salah satunya ialah melalui pembentukan karakter, Namun banyaknya kasus sosial yang memprihatinkan terjadi saat ini seperti: kekerasan, kerusuhan, serta degradasi moral yang menimpa bangsa ini. Dapat dikatakan terjadinya kemerosotan karakter bangsa.

Kemerosotan karakter bangsa Indonesia dapat dilihat dengan meningkatnya tindakan kriminal yang bahkan terjadi kepada pelajar. Hal tersebut dapat dilihat

¹ Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Oleh : Uswatun Hasanah (Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung)" 7 (2016): 18–34.

baik dimedia masa maupun disekitar. Menunjukkan akan daruratnya pendidikan dan minimnya kesadaran berkarakter oleh masyarakat.²

Kesadaran berkarakter dinilai penting di lingkungan sebagai aspek kontrol terhadap tindakan yang menyalahi aturan dan norma. Banyak orang yang menganggap dan hanya memprioritaskan kecerdasan intelektual sehingga lupa akan pentingnya penanaman karakter. Padahal karakter, etika, dan moral itu menjadi dasar dalam setiap tindakan seseorang. Karakter yang dimiliki setiap orang pastinya berbeda-beda yang akan menentukan baik buruknya.

Pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter pada anak menjadi modal utama dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter positif. Karakter yang positif merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diprioritaskan bagi kemajuan bangsa, karena karakter akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-hari.³

Istilah nilai, moral, etika, budi pekerti dan juga karakter didalam kehidupan sehari-hari diistilahkan dalam pengertian yang hampir sama. Hal tersebut disebabkan karena unsur dasar dalam setiap istilah tersebut saling bersinggungan satu sama lain. Apabila mampu menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki dalam hidupnya, maka akan dikatakan berkarakter atau berwatak.⁴

² Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar; Dalam Prespektif Islam*, 1st Ed. (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018).

³ Warsono, "Proceedings Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Pendidikan Karakter Dan Profil Pelajar Pancasila," N.D., 631–40, [Http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Pro/Article/Viewfile/14955/5464](http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Pro/Article/Viewfile/14955/5464). Diakses pada tanggal 10 januari 2023.

⁴ sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, 1st Ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). Hal 70.

Dengan demikian istilah karakter tidak asing dalam kehidupan bermasyarakat, karena karakter merupakan bentuk dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Karakter adalah suatu hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan hidup. Karakter dianggap sebagai bagian dari tingkah laku yang dimiliki oleh manusia. Karakter dapat dilihat atau dicerminkan dari kebiasaan manusia sehari-hari. Karakter seseorang dengan yang lain, walaupun berada lingkup yang sama karakter yang dimiliki tentunya akan berbeda. Hal itu dikarenakan karakter menjadi penanda seseorang sebagaimana perawakan dan sidik jari setiap orang yang pastinya berbeda-beda.⁵

Ancaman tergerusnya karakter anak bangsa semakin nyata. Nilai-nilai karakter akan tergerus oleh arus globalisasi, salahnya pemahaman akan makna kebebasan. Sebagai negara demokrasi yang akan diikuti akan perkembangan teknologi yang pastinya akan berkembang dengan pesat. Kemajuan dan perkembangan teknologi adalah pisau bermata dua, yang satu sisi akan memberi kemudahan bahkan solusi bagi umat manusia, dan disisi yang lain akan berdampak negatif apabila disalahgunakan.⁶ Oleh karena itu ancaman tergerusnya karakter anak bangsa menjadi salah satu prioritas pemerintah. Saat ini perkembangan arus globalisasi tidak dapat dihindari. Salah satu Perkembangan arus globalisasi ditandai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi akan tetapi dibutuhkannya kesadaran untuk membatasi dari terhadap pengaruh arus

⁵ Fathur Rokhman et al., "Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>. Diakses pada tanggal 14 januari 2023.

⁶ Barnawi And M Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ed. Meita Sandra, 1st Ed. (Jokjakarta, 2012).

globalisasi tersebut. Membatasi arus globalisasi dapat dilakukan dengan menjadikan karakter dan pancasila sebagai bagian dari aspek yang harus diutamakan dalam hidup, terutama dalam hidup bermasyarakat.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang menyebutkan bahwa pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. oleh karena itu, pancasila harus menjiwai segala aspek pembangunan. Salah satu aspek pembangunan nasional yang sangat penting adalah pembangunan karakter bangsa.

Karakter merupakan dorongan untuk menentukan pilihan yang baik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia yang setiap dorongan pilihan diharapkan harus berlandaskan pancasila. Karakter yang berlandaskan pancasila adalah karakter yang setiap aspeknya dijiwai oleh kelima sila pancasila.⁷ Diharapkannya segala aspek kehidupan bangsa Indonesia harus berlandaskan pancasila yang merupakan pedoman bangsa Indonesia.

Upaya untuk mewujudkan pelajar yang berkarakter nilai-nilai pancasila didalam kehidupan sehari-hari maka dalam Peraturan Kemendibud No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan upaya untuk mewujudkan karakter pelajar Indonesia yang mampu menjiwai nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu, profil pelajar pancasila diharapkan dimiliki setiap pelajar Indonesia sebagai kompas dalam dunia pendidikan.

⁷ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, ed. Adriyani Kamsyach, 6th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hal 22.

Usaha untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya merupakan tugas pemerintah dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan tugas pendidik, peserta didik, dan semua instansi untuk saling bekerjasama untuk mencapai siswa-siswi yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengkaji tentang karakter Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan animasi *Raya And The Last Dragon*”.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan dalam pembahasannya. Didalam penelitian ini peneliti akan menganalisis Karakter Profil Pelajar Pancasila berdasarkan animasi *Raya And The Last Dragon*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang nantinya akan dibahas. Adapun masalah yang muncul yaitu

1. Bagaimana Karakter Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Berdasarkan Animasi *Raya And The Last Dragon* ?
2. Bagaimana Karakter Berkebhinekaan Global Berdasarkan Animasi *Raya And The Last Dragon* ?
3. Bagaimana Karakter Bergotong Royong Berdasarkan Animasi *Raya And The Last Dragon* ?

4. Bagaimana Karakter Mandiri Berdasarkan Animasi *Raya And The Last Dragon* ?
5. Bagaimana Karakter Bernalar Kritis Berdasarkan Animasi *Raya And The Last Dragon* ?
6. Bagaimana Karakter Kreatif Berdasarkan Animasi *Raya And The Last Dragon* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Jadi sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Karakter Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Animasi *Raya And The Last Dragon*.

E. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis, Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif sebagai pedoman untuk pendidikan indonesia dalam membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Animasi *Raya And the Last Dragon*.
- b) Manfaat Praktis
 - 1) Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi, dan rujukan bagi peneliti akan karakter profil pelajar pancasila yang berguna untuk meningkatkan kompetensi.
 - 2) Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam dunia pendidikan yang menunjang proses pendidikan dan dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian lain yang relevan di masa mendatang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang karakter profil pelajar Pancasila berdasarkan animasi *Raya And The Last Dragon*. Peneliti akan mendeskripsikan karakter profil pelajar Pancasila yang ada dalam animasi *Raya And The Last Dragon*. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 6 karakter profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.

Tabel 4.1 karakter profil pelajar pancasila yang dominan muncul dalam tayangan animasi raya and the last dragon

No	Karakter profil pelajar pancasila	Cuplikan
1.	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	5 adegan yaitu: a. Keyakinan Kepada Tuhan  Pada saat Raya memasuki tempat suci dimana permata naga berada. Raya melepaskan sandal

yang ia gunakan dan juga mendahului kaki kanan saat melangkah kedalam tempat tersebut.

b. Menjaga Hubungan Baik

Dengan Sesama Makhluk Hidup



Pada beberapa adegan dalam animasi *Raya And The Last Dragon* orang-orang akan memberikan salam penghormatan dengan menangkupkan tangan membentuk bulatan seperti permata naga.

c. Kejujuran



Dalam dialog Raya mengakui dengan jujur, bahwa ia telah berbuat kesalahan.

		<p>d. Menjaga Alam</p>  <p>Dalam animasi Raya And The Last Dragon juga menggambarkan sebuah dunia yang memiliki lingkungan yang buruk dan akibat dari lingkungan tersebut</p> <p>e. Melaksanakan kewajiban sebagai warga negara</p>  <p>Raya berusaha menjalankan amanat yang harus ia lakukan yaitu penjaga permata naga yang merupakan warisan dari negerinya.</p>
2.	Berkebhinekaan Global,	<p>3 adegan yaitu:</p> <p>a. Menghargai Keberagaman</p>



Raya menghargai keberagaman dengan mengakui keahlian dan keunikan dari negeri yang lainnya.

b. Menjaga Persatuan Dan Kesatuan



Pada dialog dan adegan pertama, pemimpin negeri Hati mengundang negeri yang lainnya untuk berbagi makanan dan menawarkan perdamaian agar dapat bersatu kembali.



Pada adegan dan dialog

		<p>kedua, Raya berusaha meyakinkan rekan-rekannya untuk bisa saling mempercayai, dan bersatu sehingga dapat mengalahkan Druun, serta mengembalikan semua orang yang telah berubah menjadi batu.</p>
3.	Bergotong-royong	<p>5 adegan yaitu:</p> <p>a. Kolaborasi</p>  <p>Biarkan aku membantu.</p> <p>Boun menawarkan bantuannya untuk dapat berkolaborasi bersama Raya sehingga dapat mengembalikan semua orang yang berubah menjadi batu.</p>  <p>Kubantu.</p> <p>Raya dan Tuk-Tuk bekerja sama dalam melewati jebakan</p>

yang terpasang untuk dapat sampai ketempat permata naga berada. Raya dan Tuk-Tuk berkolaborasi dalam menyelesaikan setiap tantangan.

b. Kepedulian



Raya peduli terhadap Tuk-Tuk yang terbalik sehingga, ia menolong Tuk-Tuk.



Boun, Tong, Little Noi, dan juga Onggis menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap rakyat negeri Taring dengan menyelamatkan negeri Taring dari Druun dan juga runtuhannya bangunan dengan membawa ketempat yang aman.

		<p>c. Berbagi</p>  <p>Negeri Hati mengundang negeri yang lain untuk dapat berkumpul dan juga berbagi makanan.</p>
4.	Mandiri	<p>2 adegan yaitu:</p> <p>a. Menguasai Keahlian Dan Keterampilan</p>  <p>Sisu yang merupakan naga terakhir mempunyai keahlian yaitu perenang handal. Keahlian tersebut berguna saat ia dan Raya menghadapi tantangan.</p> <p>b. Bertanggungjawab</p>

		 <p>Raya pergi mengembara sendirian selama 6 tahun berkeliling dengan mencari Sisu dan juga mengumpulkan potongan permata naga agar dapat mengembalikan semua orang yang sudah berubah menjadi batu. Raya berusaha bertanggung jawab terhadap kesalahan yang telah ia lakukan.</p>
5.	<p>Bernalar Kritis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis informasi, memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mengklarifikasi informasi yang diterima. - Mengevaluasi penalaran - Merefleksi pemikiran dan proses berpikir - Membuat keputusan 	<p>3 adegan yaitu:</p>  <p>Pada <i>scene</i> pertama, Raya menyampaikan kekhawatirannya apabila orang lain mengetahui keberadaan naga. Sisu mampu menyimpulkan bahwa Raya memiliki masalah kepercayaan</p>

dan mengambil keputusan untuk berubah kembali menjadi manusia,



Scene kedua, Raya menyusun rencana untuk menghadapi pasukan Namaari. Sisu mengajukan pertanyaan mengenai rencana Raya, akhirnya Raya mengambil keputusan untuk mengalihkan pasukan Namaari yang memiliki pasukan yang banyak untuk kemudian Sisu dan yang lainnya dapat kabur.



Scene ketiga, Raya mengetahui bahwa potongan permata naga terakhir berada di Taring yang dijaga dengan sangat

		<p>ketat. Raya menyadari jalan satu-satunya menuju Taring adalah melalui air. Raya dan rekan-rekannya memutuskan untuk menggunakan Sisu yang merupakan perenang handal untuk memasuki negeri Taring.</p>
6	Kreatif	<p>3 adegan yaitu:</p> <p>a. Menghasilkan Karya</p>  <p>Salah satu rakyat negeri Hati melakukan seni membatik. Dengan membatik seseorang dapat menuangkan ide dan imajinasinya dalam sebuah karya.</p>  <p>Pada <i>scene</i> kedua, negeri Taring melakukan pementasan wayang yang merupakan sebuah</p>

		<p>karya yang membutuhkan kreativitas dalam menghasilkannya.</p> <p>b. Memodifikasi Sesuatu Yang Bermanfaat</p>  <p>Raya dalam perjalanannya pergi mengembara. Raya menggunakan Tuk-Tuk sebagai kendaraan yang telah ia modifikasi sehingga dapat dinaiki.</p>
--	--	--

Pada penelitian ini, peneliti telah mengkaji tentang karakter Profil Pelajar Pancasila berdasarkan film animasi Raya And The Last Dragon. Penulis menganalisis enam karakter Profil Pelajar Pancasila berdasarkan tayangan film animasi Raya And The Last The Dragon. Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa karakter yang paling banyak muncul dalam tayangan film animasi Raya And The Last Dragon adalah Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia dan juga Bergotong Royong.

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Dalam Animasi Raya And The Last Dragon

a. Keyakinan Kepada Tuhan

Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan hidup dalam ketaatan serta penghormatan. Dalam animasi Raya And The Last Dragon ini menggambarkan keyakinan dan kepercayaan Raya terhadap permata naga dan Sisu (naga terakhir). Raya percaya akan keberadaan Sisu yang mampu mengembalikan dunia dan menyatukan kembali permata naga, sehingga dapat mengembalikan semua orang sudah berubah menjadi batu.



Gambar 4.1 Adegan pada menit 00:05:02
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan keyakinan kepada tuhan

Adapun dalam agama Islam, melepaskan sandal atau alas kaki sebelum memasuki tempat suci dapat dianggap sebagai tanda penghormatan. Hal ini menunjukkan akan rasa rendah hati dan

pengakuan akan kehadiran tuhan dalam tempat tersebut. Dengan melepaskan sandal atau alas kaki juga dapat menjaga tempat tersebut tetap bersih dan terjaga kebersihannya serta kesuciannya. Dalam gambar di atas Raya melepaskan sandalnya sebelum memasuki tempat dimana permata naga berada. Saat Raya akan memasuki tempat tersebut mendahului kaki kanan terlebih dahulu. Dan juga pada saat Raya mengajak Namaari untuk melihat keberadaan permata naga, Namaari juga melepaskan sandalnya sebelum memasuki tempat tersebut.

b. Menjaga Hubungan Baik Dengan Sesama Mahluk Hidup

Hubungan yang baik dengan orang lain dapat memberikan banyak manfaat. dalam menjaga hubungan baik dengan orang lain penting untuk membangun kepercayaan. Dengan menciptakan lingkungan yang dipenuhi dengan rasa saling menghormati dan penghargaan terhadap individu lain.



Gambar 4.2 Adegan pada menit ke 01:34:12
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan menjaga hubungan baik dengan sesama
makhluk hidup

Pada beberapa adegan, orang-orang dalam Animasi Raya And The Last Dragon akan memberi salam penghormatan baik ke sesama maupun kepada Naga. Salam penghormatan tersebut dilakukan dengan menangkupkan tangan membentuk bulatan seperti permata naga. Apabila tangan yang membentuk bulatan permata naga berada sejajar dengan dada maka salam penghormatan akan ditujukan kepada sesama dan apabila tangan yang ditangkupkan membentuk bulatan seperti permata naga berada diatas kepala maka salam penghormatan tersebut ditujukan kepada naga. Salam penghormatan tersebut menggambarkan elemen berakhlak mulia yang menggambarkan akhlak kepada manusia untuk menjaga hubungan baik antarsesama

c. Kejujuran

kejujuran menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Karakter jujur memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan antara individu.



Gambar 4.3 Adegan dimenit ke 00:23:54
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan kejujuran

Raya: “kalau boleh jujur, aku sangat membutuhkan bantuanmu. Aku berbuat kesalahan, aku percaya seseorang yang tak seharusnya dipercaya dan kini dunia hancur. Sisudatu aku hanya ingin sekali ba-ku Kembali. Kumohon.”

Adegan dan dialog di atas menunjukkan bahwa Raya bersikap jujur dengan mengatakan yang sebenarnya. Ia jujur mengakui kesalahannya dengan mudah mempercayai Namaari sehingga mengakibatkan pecahnya permata naga. Raya mencari Sisu untuk membantunya mengembalikan ayahnya. Raya mengakui dengan jujur bahwa ia berharap agar Sisu muncul untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Dan ia mengakui dengan jujur terhadap kesalahan yang telah dilakukan.

d. Menjaga Alam



Gambar 4.4 Adegan pada menit ke 00:01:04
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan pentingnya menjaga alam

Raya: “Dunia distopia. Negeri yang tandus. Bagaimana dunia bisa hancur seperti ini? Semua bermula 500 tahun yang lalu. Kumandra. Kami dulu seperti ini (saat negeri kami masih utuh dan kami hidup harmonis Bersama naga. Mahluk Ajaib yang menyediakan air, hujan, dan kedamaian. Bagaikan surga. Wabah berbahaya yang menyebar seperti api berlipat ganda seraya menelan kehidupan dan mengubah semua orang yang disentuhnya menjadi batu”

Berdasarkan dialog di atas dapat disimpulkan pentingnya menjaga lingkungan. Dunia distopia merupakan gambaran sebuah lingkungan yang sangat buruk, mengerikan dan tidak adil. Menyebabkan munculnya sebuah wabah yang lahir dari kedengkian yang dapat merenggut kehidupan, lingkungan dan bahkan alam. Raya juga menceritakan bahwa sebelum Druun datang negeri yang ia tinggali hidup harmonis dan bagaikan surga. Dalam animasi *Raya And The Last Dragon* ini wabah yang dimaksud merupakan Druun. Druun adalah wabah yang lahir dari perselisihan manusia yang dapat melahap semua sampai tidak ada yang tersisa selain batu dan abu.

e. Melaksanakan Kewajiban Sebagai Warga Negara

Animasi *Raya And The Last Dragon* merupakan film animasi yang mengisahkan pertualangan Raya mengembalikan dunia. Raya berusaha mencari Sisu dan mengumpulkan permata naga yang semula, permata naga merupakan warisan dari negara nya yang harus ia jaga dan lindungi.



Gambar 4.5 Adegan pada menit ke 00:07:25

(Sumber: Film *Raya and The Last Dragon*)
Yang menggambarkan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara

Ayah raya: “Sejak dahulu, keluarga kita telah bersumpah untuk melindungi permata. Hari ini kau akan terlibat dalam warisan itu. Raya, putri Hati, anakku kini kau seorang penjaga permata naga.”

Berdasarkan pada adegan dan dialog pada gambar 4.5 ayah Raya memberikan amanat kepada Raya untuk dapat menjaga dan melindungi permata naga. Raya merupakan putri dari suku Hati yang diberikan amanat oleh ayahnya untuk dapat menjaga permata naga. Raya berkewajiban menjalankan tugas turun-temurun yang dilakukan negerinya. Ia harus menunaikan kewajiban dan perannya menjaga permata naga untuk negerinya.

2. Berkebhinekaan Global Dalam Animasi *Raya And The Last Dragon*

a. Menghargai Keberagaman

Berkebhinekaan global merupakan salah satu karakter dalam profil pelajar Pancasila yang berupa konsep atau gagasan tentang mengakui, menghargai dan menghindari sebuah perselisihan pada perbedaan budaya, agama, etnis, bahasa, dan hal-hal yang terkait keberagaman. Pemahaman akan kebhinekaan penting dipahami oleh setiap individu bahwasannya di dunia ini terdiri dari berbagai kelompok manusia yang memiliki identitas dan warisan budaya yang unik. Setiap individu dan kelompok memiliki hak yang sama untuk dihormati, dihargai dan diperlakukan secara adil, hal ini

dilakukan untuk mengatasi prasangka, diskriminasi, dan stereotip yang ada terhadap kelompok-kelompok tertentu.



Gambar 4.6 Adegan pada menit ke 00:08:53
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan menghargai keberagaman

Ayah raya : “Masa?katakan apa yang kau tahu tentang negeri yang lainnya”

Raya : “Pertama, Ekor. Gurun terik dengan tentara bayaran licik yang bertarung dengan kotor. Kedua, Cakar. Pasar terapung yang terkenal dengan jual beli cepat dan petarung dengan tangan yang lebih cepat. Ketiga, Tulang. Hutan bambu dingin yang dijaga oleh prajurit yang mempunyai tubuh yang sangat besar dan kapak raksasa mereka. Keempat, Taring. Musuh terberat kita. Sebuah bangsa yang dilindungi oleh pembunuh garang dan kucing yang bahkan lebih garang.”

Berdasarkan dialog di atas ayah Raya bertanya apa yang Raya ketahui mengenai negeri yang lain. Raya menyampaikan gambaran tentang berbagai negeri yang berbeda dalam aspek tertentu. Raya menghargai keberagaman dengan mengakui keahlian dan keunikan dari negeri yang lainnya. Raya menggambarkan negeri Ekor dengan gurun tandus yang panas dan tentara bayaran yang licik. Cakar digambarkan dengan pasar terapung yang dikenal dengan

jual belinya yang cepat dan petarung yang memiliki tangan yang cepat juga. Tulang digambarkan dengan hutan bambu dingin yang dijaga oleh prajurit dengan tubuh dan kapak yang besar. Negeri Taring digambarkan sebuah bangsa dengan pembunuh garang. Sedangkan negeri Hati ialah sebuah negeri yang damai tempat raya tinggal. Dari kelima negeri dalam animasi *Raya And The Last Dragon* memiliki keberagaman dalam aspek-aspek tertentu. Kelima negeri tersebut memiliki perbedaan dalam segi wilayah, pakaian, keahlian atau keunikan dan juga karakter yang ditampilkan. Dalam menghargai keberagaman, bahwa perbedaan dan konflik dapat muncul antara berbagai kelompok. Penting untuk dapat menyikapi sebuah perbedaan dan berusaha membangun perdamaian dan kerjasama.

b. Menjaga Persatuan Dan Kesatuan

Dengan mendorong kebhinekaan global dapat menciptakan masyarakat yang inklusif, sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Hal itu dilakukan untuk menyelaraskan sebuah perbedaan agar terciptanya persatuan dan kehidupan yang harmonis antar sesama.



Gambar 4.7 Adegan pada menit ke 00:17:15
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan menjaga persatuan dan kesatuan (1)

Ayah raya : “Dengarkan aku! Kita punya pilihan kita bisa saling memecah belah atau kita bisa bersatu dan membangun dunia yang lebih baik...”



Gambar 4.8 Adegan pada menit ke 01:24:24
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan menjaga persatuan dan kesatuan (2)

Raya : “Makanya itu pernah berhasil. Makanya kita juga bisa dengan melakukan satu hal yang sisu ingin kita lakukan. Apa yang Ba-ku (ayahku) ingin kita lakukan untuk akhirnya saling mempercayai dan memperbaiki ini. Tapi kita harus bersatu. Kumohon.”

Animasi Raya And The Last Dragon merupakan film animasi yang mengandung karakter berkebhinekaan global. Hal tersebut terlihat Berdasarkan adegan dan dialog di atas, bahwa pada saat seluruh wilayah yang terpecah belah karena kesalahpahaman

sehingga masih menimbulkan perselisihan. Ketua negeri Hati (Ketua Benja) berniat menyatukan kembali seluruh wilayah yang terpecah belah oleh karena itu, ketua negeri Hati mengundang masing-masing wilayah yang lain agar dapat berkumpul di wilayah negeri Hati untuk berbagi makanan. Negeri-negeri yang lain tiba-tiba menyerang ketua negeri Hati untuk memperebutkan permata naga namun, ketua Benja menawarkan perdamaian untuk bisa bersatu kembali sehingga dapat membangun dunia yang lebih baik tanpa perselisihan.

Adegan dialog kedua yaitu pada saat Raya terjebak bersama Namaari, Boun, Tong, Little Noi dan juga Onggis yang dikelilingi dengan banyak Druun. Raya berusaha meyakinkan rekan-rekannya untuk bisa saling mempercayai termasuk mempercayai Namaari yang telah memanah Sisu. Raya percaya dengan saling mempercayai dan bersatu dapat mengembalikan dunia serta dapat menghancurkan Druun. Raya mengambil langkah pertama dengan mempercayai Namaari, Ia memberikan permata naga yang melindunginya dari Druun kepada Namaari untuk dapat di satukan kembali. Ia juga percaya Namaari dapat menyatukan permata naga. Rekan-rekan Raya yang lain juga mulai menyerahkan permata naga yang ada ditangan mereka kepada Namaari untuk dapat disatukan kembali. Akhirnya permata naga dapat disatukan dan mampu menghidupkan kembali semua orang yang sudah berubah menjadi batu. Di akhir cerita semua orang berkumpul dan seluruh negeri

yang sudah terpecah belah bersatu menjadi Kumandra. Dalam animasi ini berusaha memberikan makna sebuah persatuan dan kebersamaan sehingga dapat membangun dunia yang harmonis serta damai.

3. Bergotong-royong Dalam Animasi Raya And The Last Dragon

Gotong Royong merupakan konsep budaya yang sangat kental di Indonesia yang menunjukkan semangat kerjasama, saling membantu, dan kepedulian sehingga dapat saling berbagi dalam melengkapi dan menjalankan kepentingan ataupun mencapai tujuan yang sama. Gotong Royong memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial secara harmonis, meningkatkan solidaritas dan kebersamaan serta memperkuat persatuan.

a. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan kerja sama yang saling mendukung antara individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berkolaborasi akan membangun kepercayaan yang didasarkan pada kepercayaan antara semua pihak yang ikut berkontribusi. Tujuan dari kolaborasi adalah mencapai hasil yang lebih baik dari pada yang dapat dicapai secara individu.



Gambar 4.9 Adegan pada menit ke 01:02:26
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan kolaborasi

Boun : “Kau ingin mengembalikan semua orang? Aku ingin membantu”

Pada adegan dan dialog di atas akhirnya rekan-rekan Raya mengetahui bahwa sebenarnya Sisu merupakan naga terakhir. Raya dan Sisu sedang berusaha mengumpulkan seluruh permata naga dan memperbaiki dunia dengan mengembalikan semua orang yang sudah berubah menjadi batu. Boun menawarkan bantuannya karena ia juga ingin mengembalikan keluarganya, hal itu diikuti oleh rekan-rekan Raya yang lain yang menawarkan bantuannya untuk dapat mengembalikan semua orang. Bahkan Tong rela memberikan permata naga yang ia punya kepada Raya untuk dapat dan menghancurkan Druun. Hal itu menunjukkan indikator kolaborasi dengan bekerjasama disertai sikap positif dengan orang lain.

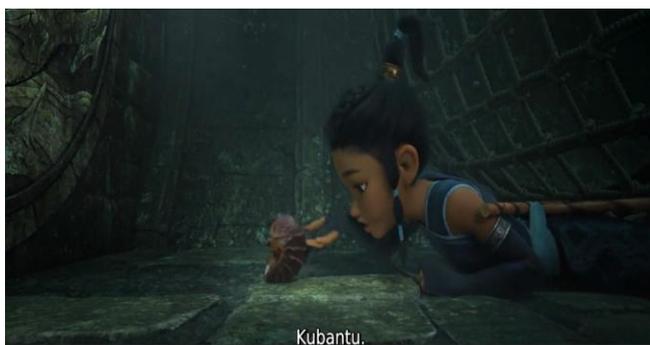


Gambar 4.10 Adegan pada menit ke 00:04:50
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan kolaborasi

Pada adegan dan dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam animasi ini banyak mengajarkan akan karakter bergotong-Royong. Pada adegan dan dialog kedua Raya dan Tuk-Tuk bekerja sama dalam melewati jebakan yang terpasang untuk sampai ketempat permata naga berada. Raya dan Tuk-Tuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tantangan yang harus dilewati.

b. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap atau perasaan perhatian, dan empati terhadap orang lain, masyarakat, atau lingkungan. Hal tersebut akan melibatkan kemauan dan keinginan untuk membantu, mendukung, ataupun mengambil tindakan yang positif.



Gambar 4.11 Adegan pada menit ke 00:04:50
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan kepedulian

Raya : “Hei, kawan, itu luar biasa... kubantu (membantu Tuk-Tuk)”

Berdasarkan pada adegan dan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa dalam animasi ini banyak mengajarkan akan kepedulian, sikap saling tolong menolong yang merupakan bagian dari sikap Gotong Royong. Pada adegan dialog pertama Raya dan Tuk-Tuk bekerja sama dalam melewati jebakan yang terpasang untuk sampai ketempat permata naga berada. Raya mengapresiasi atas bantuan Tuk-Tuk sehingga ia bisa sampai ketempat permata naga. Raya menunjukkan apresiasinya dengan memberikan tos kepada Tuk-Tuk namun, Tuk-Tuk terbalik sehingga Raya membantunya. Raya menunjukkan rasa peduli kepada Tuk-Tuk yang terguling dengan membantunya.



Gambar 4.12 Adegan pada menit ke 01:20:01
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan kepedulian

Boun : “Semua orang ini adalah makanan druun jika kita tak mengeluarkan mereka.”

Berdasarkan gambar dan dialog di atas bahwa Boun, Tong, Little Noi dan juga Onggis membantu rakyat negeri Taring keluar dari kepungan Druun. Walaupun pemimpin negeri Taring yang sudah membuat kekacauan tetapi mereka tetap membantu menyelamatkan rakyat negeri Taring dari Druun dan juga runtuhannya bangunan. Hal itu menunjukkan sikap kepedulian terhadap orang lain dengan cara memberikan bantuan yang mereka miliki. Boun, Tong, Little Noi memiliki potongan permata yang dapat menjauhkan Druun oleh karena itu, mereka memberikan bantuannya kepada rakyat negeri Taring dari kepungan Druun dan juga runtuhannya bangunan dengan membawa mereka ke tempat yang aman.

c. Berbagi



Gambar 4.13 Adegan pada menit ke 00:09:58
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan berbagi

Raya : “Kita akan racuni mereka?”
Ayah Raya : “Tidak, kita takkan meracuni mereka... dan kita takkan melawan mereka... kita akan berbagi makanan dengan mereka.”

Pada gambar 4.12 dalam adegan dan dialog di atas menunjukkan negeri Hati akan berkumpul dengan niat untuk bisa menyatukan kembali kelima negeri yang sudah terpecah belah. Negeri hati mengundang negeri yang lain yang menganggap negeri Hati sebagai musuh. Negeri Hati menyiapkan berbagai makanan untuk dapat dinikmati bersama. Hal tersebut menunjukkan sikap memberi dan mampu menjalani kehidupan secara bersama-sama serta tidak menganggap mereka juga sebagai musuh sehingga dapat berkumpul dengan berbagi makanan.

4. Mandiri Dalam Animasi Raya And The Last Dragon

Mandiri merupakan sikap yang memungkinkan untuk berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan atas diri sendiri. Dikatakan mandiri bukan berarti tidak membutuhkan bantuan atau dukungan dari orang lain namun, individu yang mandiri artinya ia memiliki kepercayaan diri, keterampilan, tanggung jawab, dan kemauan untuk mengatasi tantangan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

a. Menguasai Keahlian Dan Keterampilan



Gambar 4.14 Adegan pada menit ke 00:30:42
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan menguasai keahlian dan keterampilan

Sisu : "terkesan ya? Tunggu sampai kau lihat gaya punggungku, aku jempolan saat di perairan. Punya keahlian renang yang gemilang.

Berdasarkan dialog di atas Sisu menjelaskan bahwa ia ahli dan terampil dalam berenang. Keahlian tersebut berguna saat Sisu dan juga Raya kabur dari Namaari. Raya menaiki perahu milik kapten Boun. Kapten Boun merupakan seorang anak kecil yang kehilangan keluarganya dan menetap dikapal agar tidak tersentuh Druun. Membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama bagi kapten Boun untuk menjalankan kapalnya oleh karena itu, Sisu yang pada saat itu menjadi manusia melompat kesungai berubah menjadi naga dan membawa kapal kapten Boun melaju dengan cepat meninggalkan dermaga.

b. Bertanggung jawab



Gambar 4.15 Adegan pada menit ke 00:01:08
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan sikap bertanggungjawab

Raya : "Aku tahu yang ada dalam benakmu, pengembara sendirian"

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan animasi *Raya And The Last Dragon* terdapat dialog yang menggambarkan karakter mandiri. Raya yang merupakan tokoh utama dalam animasi ini merasa bersalah karena sudah mempercayai Namaari oleh karena itu ia pergi mengembara sendirian selama 6 tahun berkeliling mencari sosok naga terakhir yang menurut legenda berada di ujung sungai. Raya berusaha untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukannya. Ia menghadapi berbagai tantangan dalam menemukan naga terakhir dan mengumpulkan seluruh potongan permata naga.

5. Bernalar Kritis Dalam Animasi *Raya And The Last Dragon*

Bernalar kritis merupakan kemampuan untuk melakukan evaluasi atau penilaian secara rasional terhadap gagasan, informasi, argumen dan situasi. Bernalar kritis penting dalam segala aspek kehidupan, dengan bernalar kritis dapat menghindari pemikiran yang dangkal dan mampu untuk membuat keputusan yang logis.



Gambar 4.16 Adegan pada menit ke 00:38:34
(Sumber: Film *Raya and The Last Dragon*)
Yang menggambarkan karakter bernalar kritis

Raya : “Sisu, aku melihat orang menjadi gila... karena permata naga. Bisa bayangkan mereka bisa apa terhadap naga asli? Kita harus membuatmu berhasil sampai semua potongan naga terkumpul, tetaplah jadi manusia. Kumohon.”

Sisu : “Wow. Kau punya masalah kepercayaan.

Raya : “Dengar ayahku percaya orang secara buta... dan kini. Dia jadi batu.”

Berdasarkan dialog dan adegan di atas bahwa Raya menjelaskan kepada Sisu pemikiran dan penalarannya atas informasi yang ia terima. Raya menyampaikan kekhawatiran apabila orang lain mengetahui keberadaan naga. Hal itu disebabkan akan masa lalu, disaat orang lain mengetahui keberadaan permata naga. Raya dan ayahnya dengan mudah mempercayai yang mengakibatkan pecahnya permata naga. Sisu juga mampu menyimpulkan bahwa Raya memiliki masalah kepercayaan terhadap orang lain dan mengambil keputusan untuk berubah menjadi manusia kembali. Raya dan Sisu mempertimbangkan konsekuensi, mengevaluasi kepercayaan serta menggunakan logikanya dalam mengambil kesimpulan dan keputusan.



Gambar 4.17 Adegan pada menit ke 00:58:27
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan karakter bernalar kritis

Raya : “Tapi kelompok taring disini mencariku bukan kau... jadi jika aku bisa mengalihkan mereka... kalian bisa keluar dari sini.”

Sisu : “Kau akan melawan seluruh pasukan?”

Raya : “Tidak. Aku hanya akan mengulur aku tahu cara mendesak namaari dan begitu kulan aman aku pergi dari sini.”

Berdasarkan adegan dan dialog di atas mencerminkan pemikiran dan pertimbangan yang rasional dan logis. Raya menunjukkan keterampilan berpikir kritis atas penalaran yang ia kemukakan. Raya menyadari bahwa pasukan dari negeri Taring sedang mencarinya, bukan Sisu. Raya menyusun rencana untuk menghadapi situasi tersebut dengan bijaksana. Raya mencoba menemukan solusi yang masuk akal untuk menyelesaikan masalahnya. Sisu bertanya apa yang akan Raya lakukan, Sisu bertanya mengenai rencana Raya dalam menghadapi pasukan Namaari yang memiliki jumlah yang banyak. Raya mencoba memahami situasi secara mendalam, dan menganalisis resiko serta konsekuensi dari setiap langkah yang ia ambil. Raya membuat keputusan dengan mengalihkan pasukan Namaari yang memiliki jumlah pasukan yang banyak untuk kemudian Sisu dan yang lainnya dapat kabur.



Gambar 4.18 Adegan pada menit ke 01:04:39
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan karakter bernalar kritis

Raya : “Baik, semua ini rencananya. Potongan permata naga terakhir ada di taring... yang paling dijaga ketat dari lima negeri mereka dilindungi oleh kanal buatan yang memisahkan mereka dari dunia lain. Satu-satunya jalan masuk atau keluar adalah melalui air. Untuknya kita punya naga air yang ajaib.”

Dialog di atas menunjukkan bahwa Raya telah menganalisis dengan cermat terhadap rencananya. Ia mengetahui bahwa potongan permata naga terakhir berada di Taring, dan negeri Taring merupakan kelompok yang sangat ketat menjaga permata tersebut. Mengambil potongan permata naga dari Taring akan menjadi tugas yang sulit dan berbahaya. Raya menyadari bahwa satu-satunya jalan masuk dan keluar dari negeri Taring adalah melalui air. Negeri Taring dilindungi oleh kanal buatan yang memisahkan dari Druun. Untuk dapat memasuki negeri Taring, Raya dan rekan-rekannya membuat keputusan untuk menggunakan naga air yang merupakan perenang handal.

6. Kreatif Dalam Animasi Raya And The Last Dragon

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memodifikasi atau menghasilkan ide, gagasan, atau konsep yang baru, dan orisinal. Dalam proses tersebut melibatkan proses berpikir yang inovatif, serta imajinatif untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik dan menarik.

a. Menghasilkan Karya

Menghasilkan karya merupakan proses menciptakan sesuatu dengan menggunakan imajinasi keterampilan dan kreativitas. Menghasilkan karya melibatkan pemilihan dan penggunaan elemen yang tepat hal ini akan membantu menciptakan nilai estetika yang diinginkan dan mempengaruhi terhadap cara karya tersebut diterima atau dipahami oleh penonton ataupun pengguna.



Gambar 4.19 Pada adegan dimenit 00:08:21
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan dapat menghasilkan karya

Berdasarkan adegan pada gambar yang di atas menunjukkan salah satu orang di negeri Hati melakukan seni membatik menggunakan canting, motif yang digunakan motif sisik ikan. Seni membatik akan melibatkan proses pewarnaan kain dengan menggunakan lilin untuk menghasilkan pola atau desain. Dengan membatik seseorang dapat mengepresikan diri. Dalam menentukan pola-pola yang unik dan menarik pada kain dapat memberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide dan imajinasinya.



Gambar 4.20 adegan pada menit ke 01:11:26
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan dapat menghasilkan karya

pada gambar di atas menunjukkan pementasan wayang yang dilakukan di negeri Taring. Dalam pertunjukkan wayang, seorang dalang (pemain wayang) menggunakan boneka-boneka kayu yang diletakan dibelakang layar putih dan kemudian menampilkan cerita melalui gerakan-gerakan dan dialog yang diucapkan oleh dalang. Dalang dalam pertunjukan wayang tidak hanya mengikuti skrip yang telah ditentukan, tetapi juga harus memiliki kreativitas yang tinggi. Seorang dalang harus mampu menggerakkan boneka-boneka dengan gesit dan menghidupkan karakter dalam cerita. Sering kali seorang dalang juga harus melakukan improvisasi cerita dan menghadapi situasi seperti berinteraksi dengan penonton. Dalang memiliki kebebasan untuk menyesuaikan improvisasi dalam pertunjukkan sesuai dengan respon penonton. Dalam animasi Raya And The Last Dragon yang menceritakan dialog tersebut adalah Virana. Virana merupakan ratu dari negeri Taring dan juga sekaligus ibu dari Namaari. Walaupun yang mengerjakan

wayang dibalik layar bukan Virana namun Virana yang menceritakan dan melakukan interaksi dengan penonton.

Menghasilkan karya batik dan wayang melibatkan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman mendalam. Proses tersebut membutuhkan dedikasi, ketelatenan, dan pengalaman untuk menciptakan karya yang indah dan bermakna dalam dua bentuk karya seni khas dari Indonesia.

b. Memodifikasi Sesuatu Yang Bermanfaat



Gambar 4.21 Adegan pada menit ke 00:21:00
(Sumber: Film Raya and The Last Dragon)
Yang menggambarkan dapat memodifikasi sesuatu yang bermanfaat

Dan adegan pada gambar di atas menunjukkan Raya sebagai tokoh utama yang pergi mengembara bersama Tuk-Tuk. Raya menggunakan Tuk-Tuk sebagai kendaraan yang telah dimodifikasi sehingga dapat dinaiki. Tuk-Tuk merupakan hewan yang menjadi sahabat Raya yang setia menemani Raya dari kecil hingga dewasa. Dengan pergi mengembara Raya berusaha mencari naga terakhir agar dapat mengembalikan ayah dan negerinya seperti sedia kala.

Dan juga berusaha mewujudkan keinginan ayahnya menyatukan seluruh negeri.

B. Pembahasan

1. Karakter Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon

Seseorang yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap keberadaan Tuhan dan mengabdikan hidupnya untuk menjalankan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini akan menumbuhkan kesadaran yang tinggi akan peran sebagai hamba tuhan dan bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan baik. Karakter beriman dan bertakwa juga cenderung akan dibarengi dengan sifat-sifat mulia terhadap tuhan, sesama maupun negara.

Animasi ini juga menggambarkan akibat dari melanggar hukum alam dan tatanan alam. Walaupun animasi ini tidak secara jelas merujuk pada agama atau Dewa tertentu, namun animasi ini menunjukkan penggambaran dari kepercayaan pada kekuatan yang lebih besar, di sini merujuk pada naga yang dianggap sebagai pelindung. Hal ini didasari bahwa naga dalam simbol asia tenggara dianggap sebagai penjaga dan pelindung. Beberapa jenis naga dianggap setengah Dewa dan dianggap sebagai penyanggah bumi.

Naga di animasi ini dipercaya mempunyai kekuatan yang mampu melindungi seluruh negeri dari kekuatan jahat.

Naga merupakan hewan mitodologi Cina yang dilambangkan dengan simbol kebaikan dan keberuntungan. Kepercayaan terhadap simbol naga menjadi landasan filosofi cara berpikir masyarakat Cina. Hal tersebut dapat terkait dengan agama, kebudayaan, dan kesenian. Simbol naga dianggap religius yang berfungsi menjembantani antara manusiawi dan ilahi. Naga juga disebut pengatur air karena selalu dihubungkan dengan air.⁵¹ Naga merupakan simbol kekuatan yang mampu menjaga dan melindungi manusia dari pengaruh jahat. Oleh karena itu naga dalam animasi ini disebut dengan naga ilahi yang menyediakan air, hujan dan kedamaian di negeri Kumandra.

Setiap agama memiliki tempat suci yang memiliki kekuatan magis seolah-olah tuhan berdiam diri di tempat itu. Tempat tersebut memiliki ruang dari batas tertentu yang digunakan dalam aktivitas sosio-religius umat beragama. Tradisi melepaskan alas kaki sebelum memasuki tempat suci merupakan hal yang menjadi kebiasaan di beberapa kelompok agama.⁵² Dalam animasi *raya and the last dragon* terdapat tempat permata naga berada. Pada saat raya akan memasuki tempat permata naga tersebut disimpan, raya melepaskan sandal/ alas kaki

⁵¹ Harry Pujiyanto Yoswara, Imam Santosa, and Naomi Haswanto, "Simbol Dan Makna Bentuk Naga 17-30," *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual* 3, no. 2 (2011): 17–30, <https://journals.itb.ac.id/index.php/wimba/article/view/10841>.

⁵² Alfonso Tarigan, "Signifikansi Tanpa Alas Kaki : Suatu Perspektif Lain Sehubungan Dengan Menanggalkan Kasut," n.d., 61–72.

yang ia gunakan. Raya mendahului dengan kaki kanan saat melangkah memasuki tempat tersebut.

Dalam agama, Islam melepaskan sandal atau alas kaki merupakan adab saat memasuki masjid. Melepas sandal hendaknya mendahului kaki kiri. Sedangkan saat memasuki masjid dengan mendahului kaki kanan.⁵³ Melepaskan sandal atau alas kaki sebelum memasuki masjid merupakan tindakan yang dianjurkan. Tindakan melepaskan sandal atau alas kaki dan memasuki masjid dengan mendahului kaki kanan bukanlah kewajiban dalam agama Islam, tetapi merupakan amalan yang dianjurkan dan diterapkan oleh banyak umat muslim sebagai bentuk penghormatan terhadap tempat ibadah yang dianggap suci, karena dalam Islam penting untuk menjaga kebersihan dalam beribadah.

Pada agama Hindu, Memasuki Pura tanpa alas kaki adalah praktik adat lain dikalangan umat Hindu. Untuk mengikuti praktik ritual keagamaan dalam agama Hindu, yang harus dilakukan adalah menjaga kebersihan. Tempat suci yang digunakan saat melakukan pemujaan kepada *Ida Sanghyang Widhi Wasa* memerlukan persyaratan mendasar yaitu kebersihan dalam berbuat dan beretika.⁵⁴ Pada zaman dahulu orang-orang tidak memakai alas kaki, namun orang yang tergolong kelas atas biasa memakai alas kaki yang terbuat dari kayu, tapi orang-

⁵³ Choiriyah, "Adab Menuju Masjid," n.d.

⁵⁴ I Wayan Saputra, "Tata Susila Sembahyang Umat Hindu," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 3 (2022): 146–59, <https://doi.org/10.37329/metta.v2i3.1773>.

orang tersebut juga melepaskan alas kaki sebelum memasuki Kuil. Seseorang harus menghormati kemurnian tempat ibadah oleh karena itu alas kaki dilepaskan sebelum memasuki kuil karena pada alas kaki mengandung kotoran dan debu. Dengan melepaskan alas kaki dalam agama Hindu selain untuk menjaga kesucian pura adalah bentuk etika untuk menghormati *Ida Sanghyang Widhi Wasa*.

Pada agama Buddha terdapat tradisi *Pindapata*, biksu dan umat Buddha yang mengikuti tradisi ini dianjurkan hendaknya melepaskan alas kaki. Tradisi ini mengajarkan untuk rendah diri serta mengucapkan syukur.⁵⁵ Melepaskan alas kaki dalam agama buddha memiliki makna tata krama dan penghormatan terhadap tempat suci. Sebelum memasuki vihara atau tempat suci lainnya, umat buddha diharapkan melepaskan alas kaki sebagai simbol penghormatan, rendah diri dan kesucian.

Adapun pada agama Kristen, karena alkitab tidak memerintahkan untuk melepaskan alas kaki saat memasuki tempat ibadah (Gereja). Di dalam Gereja, tidak ada alas yang harus dijaga kesuciannya, oleh sebab itu umat Kristen tidak perlu melepaskan alas kaki saat memasuki

⁵⁵ Agus Subandi, "Makna Spritual Tradisi Pindapata Sebagai Wujud Sanghadana Dalam Masyarakat Agama Buddha Di Kota Magelang" 18, no. 1 (2021): 125–37, <https://doi.org/10.30957/lingua.v18i1.685>.Makna.

Gereja.⁵⁶ Namun beberapa Gereja memiliki aturan keagamaan yang dapat sangat bervariasi.

Animasi ini menggambarkan rasa percaya akan kekuatan naga untuk menyelamatkan dunia dari bentuk kejahatan. Orang-orang di negeri Kumandra percaya dan meyakini bahwa kekuatan naga yang berupa permata naga dapat membantu mengalahkan kekuatan jahat dan menjadi sumber kemakmuran suatu negeri. Raya yang merupakan tokoh utama dalam animasi ini, memiliki keyakinan terhadap misinya untuk menyelamatkan dunia. Ia percaya bahwa naga terakhir (Sisu) merupakan kunci yang dapat membawa perdamaian dan persatuan di negeri Kumandra. Sekalipun harus menghadapi berbagai rintangan Raya tetap teguh akan keyakinannya dalam menyelamatkan orang-orang yang ia sayangi.

Dalam film animasi ini ada beberapa adegan dimana penduduk dari kelima negeri memberi salam penghormatan yang menyerupai salam khas orang Thailand dengan menangkupkan tangan. dengan membentuk bulatan permata naga. Di dalam animasi ini salam tersebut ditunjukkan untuk penghormatan atas naga atau seseorang yang dihormati.⁵⁷ Penggunaan isyarat tangan tersebut merupakan bentuk menyapa atau menghormati dengan melingkarkan tangan membentuk

⁵⁶ Golf Bravo, *Harus Melepas Alas Kaki Atau Tidak Saat Masuk Tempat Ibadah*, 2023, <https://youtu.be/5taKoTebza8>.

⁵⁷ Fathanah et al., "Raya and The Last Dragon: Representasi Kebudayaan Asia Tenggara Dalam Film."

permata naga. Tangan yang berada dibawah kepala digunakan untuk menyapa orang dan isyarat tangan yang berada diatas kepala digunakan untuk menyapa atau bentuk menghormati Sisu (Naga).

Pada dasarnya akhlak mulia diartikan sebagai sikap terpuji yang sesuai kaidah agama Islam, untuk mampu merealisasikan karakter ini dalam kehidupan perlu adanya pembinaan dan pembiasaan yang konsisten untuk mencapai bangsa yang dapat menerapkan karakter berakhlak mulia.⁵⁸ Animasi ini juga menekankan akan betapa pentingnya berakhlak mulia sebagai sesama makhluk tuhan dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan menggambarkan kejujuran, saling menghormati dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri.

Jujur adalah mengakui, berkata, atau memberikan informasi yang sesuai kenyataan.⁵⁹ Kejujuran melibatkan kebenaran, integritas, dan ketulusan dalam kata-kata, tindakan, dan niat seseorang. Kejujuran menjadi salah satu karakter penting dalam kehidupan sehari-hari apabila seseorang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Kejujuran memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan di antara individu dan dalam hubungan interpersonal.

⁵⁸ Fira Ayu Dwiputri and Dinie Anggraeni, "Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1267–73.

⁵⁹ Imam Musbiki, *Pendidikan Karakter Jujur* (Nusa Media, 2021).

Sebagai bagian dari lingkungan, pelajar Indonesia harus memiliki rasa sayang dan peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya. Dengan menjaga alam pelajar Indonesia menyadari dirinya adalah salah satu bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi.⁶⁰ Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga alam tetap layak di huni oleh seluruh makhluk hidup. Setiap tindakan kecil yang dilakukan untuk menjaga alam dapat memiliki dampak besar dalam melindungi alam untuk saat ini dan generasi yang akan mendatang.

Sikap cinta tanah air merupakan buah dari perkembangan karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yang merupakan salah satu elemennya adalah akhlak bernegara.⁶¹ Melaksanakan kewajiban sebagai warga negara atas kesadaran sebagai bagian dari kelompok budaya sekaligus bagian dari warga dunia. Melaksanakan kewajiban sebagai warga negara dalam profil pelajar pancasila tidak hanya penting bagi perkembangan pribadi namun, juga bagi kemajuan negara secara keseluruhan sehingga dapat membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan.

2. Karakter Berkebhinekaan Global Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon

⁶⁰ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" 6, no. 1 (2022): 1224–38.

⁶¹ Irawati et al.

Berkebhinekaan global merupakan karakter yang menggambarkan akan sikap menghargai akan keberagaman budaya di seluruh dunia yang mencerminkan sikap menghormati perbedaan, dan mendorong persatuan di antara berbagai kelompok masyarakat. Animasi *Raya And The Last Dragon* ini berlatar pada dunia fiksi yang bernama Kumandra yang diadaptasi dari beberapa negara terutama negara-negara di Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, Vietnam, Filipina, Myanmar, dan lainnya. Negara-negara tersebut tentunya kaya akan keanekaragaman budaya. Oleh karena itu karakter berkebhinekaan global dalam animasi ini dapat membantu membuka wawasan terhadap budaya-budaya yang berbeda.

Dalam segi pakaian dari kelima negeri yang ditampilkan dalam animasi *Raya And The Last Dragon* ini memiliki keunikannya masing-masing yang berbeda dalam segi bentuk, warna dan motif. Pada setiap pakaian yang ditonjolkan dalam animasi ini terdapat berbagai motif, baik dalam bentuk flora, fauna, batik, tenun, maupun garis-garis. Dan baik pria maupun Wanita menggunakan sarung sebagai bawahan. Ada juga yang menggunakan kelat bahu atau perhiasan yang diletakkan pada lengan. Pada bagian kepala, rambut digulung keatas menyerupai konde dengan aksesoris kecil baik dari emas, perak, ataupun perunggu yang diselipkan agar rambut yang digulung keatas tersebut tetap kencang, serta menggunakan lilitan kain sebagai penutup kepala. Hal itu menunjukkan serupa dengan perawakan baju adat di beberapa negara Asia Tenggara yang

dipengaruhi agama Budha seperti Thailand, Kamboja, Myanmar, dan juga Indonesia.⁶²

Perbedaan ini juga terlihat pada kondisi wilayah yang berbeda-beda yang secara umum mewakili letak geografis negara-negara yang ada di Asia Tenggara. Di negeri Hati digambarkan memiliki banyak pegunungan Adapun pada negeri Taring terlihat lanskap persawahan yang membentang mengelilingi istana pada negeri Taring, persawahan tersebut terlihat sangat mirip dengan sawah-sawah yang ada di negara asia yaitu Indonesia. Adapun bambu menjadi tanaman yang tumbuh di wilayah Asia Tenggara sehingga mewakili tampilan pada negeri Tulang, selain itu terdapat juga pegunungan bersalju yang menyerupai pegunungan di Myanmar. Dan juga suasana pasar terapung diwilayah Cakar menyerupai pasar apung yang ada di Asia Tenggara seperti Indonesia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam.

Terlihat pemeran utama protagonis yaitu Raya dan pemeran utama antagonis yang Bernama Namaari kedua tokoh tersebut berasal dari wilayah yang berbeda. Raya berasal dari wilayah Hati sedangkan Namaari berasal dari wilayah Taring. Menunjukkan perbedaan di antara kedua tokoh dalam animasi tersebut. Animasi *Raya And The Last Dragon* memperlihatkan karakter kebhinekaan global yang tentunya banyak menampilkan berbagai perbedaan baik dalam keragaman

⁶² Fathanah et al., "Raya and The Last Dragon: Representasi Kebudayaan Asia Tenggara Dalam Film."

wilayah maupun perbedaan karakter setiap tokohnya. Animasi ini mengingatkan bahwa memahami dan menghormati perbedaan sangat penting untuk membangun kehidupan yang damai dan harmonis.

3. Karakter Bergotong Royong Berdasarkan Animasi *Raya And The Last Dragon*

Gotong Royong merupakan karakter yang terbentuk dengan kolaborasi, sikap kepedulian, dan berbagi. Animasi *Raya And The Last Dragon* menekankan persatuan dan kerja sama dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada. Makna gotong royong dan tolong menolong mempunyai pengertian yang berbeda. Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara bekerja sama dalam menyelesaikannya sesuatu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum sedangkan tolong menolong adalah kegiatan bersama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan individu tertentu.⁶³ Oleh karena itu karakter bergotong royong penting dilakukan karena tidak hanya dilakukan untuk kepentingan perorangan tapi untuk kepentingan semua orang. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama pastinya akan berjalan lancar, mudah, dan ringan.

Dalam perjalanannya *Raya* bertemu dengan rekan-rekan dari berbagai wilayah yang awalnya memiliki tujuan yang bertentangan dan

⁶³ Sri Maryani, "Study Kasus Di Desa Gumukrejo, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali)," n.d., 1-14.

saling tidak mempercayai. Namun pada akhirnya, mereka dapat mengesampingkan perbedaan yang ada dan membentuk persekutuaan untuk mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan.

Pada awalnya Kumandra terbagi menjadi lima wilayah yang berbeda yaitu Negeri Hati, Negeri Taring, Negeri Tulang, Negeri Cakar, dan Negeri Ekor. Setiap negeri tidak percaya satu sama lain karena konflik sejarah, Raya dan rekan-rekannya yang berbeda negeri tapi mempunyai tujuan yang sama berupaya menyatukan perbedaan, menyadari bahwa kerjasama dan kepercayaan sangat penting untuk melawan kejahatan (Druun). Animasi *Raya And The Last Dragon* menampilkan karakter gotong royong dengan menggambarkan kekuatan, persatuan, kolaborasi, kepedulian dan rasa berbagi dalam mengatasi kesulitan. Film animasi ini menekankan pentingnya kepercayaan, empati, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila yaitu gotong royong.

Karakter bergotong royong membuat pelajar Indonesia mampu untuk terlibat aktif di masyarakat dan memiliki kesadaran sebagai bagian dari kelompok yang perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.⁶⁴ Pelajar Indonesia dapat memberikan kontribusi pada bangsa dan masyarakat. Berupaya mencegah terjadinya konflik dan

⁶⁴ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Hal itu akan terwujud kolaborasi, kepedulian, dan sikap saling berbagi terhadap sesama.

4. Karakter Mandiri Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon

Menumbuhkan karakter mandiri merupakan upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip moral dalam kehidupannya serta mampu untuk melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Karakter mandiri tercermin dalam kegiatan sehari-hari yang dibiasakan untuk tidak bergantung dengan orang lain. Seseorang dapat dikatakan mandiri apabila mempunyai lima ciri-ciri yaitu:⁶⁵

- a. Percaya diri, meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas.
- b. Mampu bekerja sendiri, merupakan upaya yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan berdasarkan kesungguhan dan keahlian yang dimiliki.
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai, memiliki keterampilan sesuai dengan potensi yang diharapkan.
- d. Menghargai waktu, kemampuan untuk dapat mengatur jadwal dengan yang harus diprioritaskan secara efisien.

⁶⁵ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42, <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

- e. Tanggungjawab, merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain tanggungjawab adalah amanat atau tugas yang dipercayakan kepada seseorang untuk dijalankan dan dipertanggungjawabkan.

Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat 2 elemen dari mandiri yaitu: ⁶⁶

- a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan, sehingga mampu mengenali dan menyadari kebutuhan dirinya yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi.
- b. Regulasi diri : mampu mengatur pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar.

Menguasai keahlian dan keterampilan merupakan indikator mandiri untuk dapat mengevaluasi diri secara objektif atas kemampuan mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri. Evaluasi diri dapat membantu seseorang untuk terus belajar dan berkembang, meningkatkan keterampilan, dan mencapai potensi diri yang lebih baik. Sisu menyadari kelebihanannya di perairan karena ia adalah perenang

⁶⁶ Kebudayaan, "Profil Pelajar Pancasila."

handal yang keahlian tersebut berguna pada saat ia dan Raya menyelesaikan tantangan.

Raya mengambil keputusan untuk pergi mengembara ia tetap yakin untuk dapat menemukan Sisu dan mengumpulkan permata naga. Raya merasa bertanggungjawab terhadap kesalahan yang telah ia lakukan, Raya merupakan sosok yang berani dan mandiri. Meskipun ia banyak menghadapi berbagai rintangan dan penghianatan dalam perjalanannya hidupnya. Raya tetap mempertahankan keyakinannya dan berusaha menyelesaikan sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Raya berusaha menyelesaikan dan bertanggungjawab terhadap kesalahan yang ia lakukan, ia tidak melemparkan kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Raya juga tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan urusannya. Namun hal ini bukan berarti Raya tidak bekerjasama ataupun membutuhkan bantuan orang lain, melainkan ia tidak melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain. Raya mampu untuk berkarakter mandiri ia mampu untuk dapat membuat keputusan terhadap apa yang dilihat dan dipikirkannya berdasarkan hasil pemikirannya.

5. Karakter Bernalar Kritis Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon

Dalam program Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh pemerintah, peserta didik harus mampu untuk bernalar kritis sehingga memiliki rasa keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan atau

mengklarifikasi informasi yang diterima, melakukan evaluasi terhadap penalaran, merefleksikan pemikiran dan melibatkan proses berpikir dalam membuat keputusan. Pemikiran kritis juga diperlukan untuk memecahkan berbagai masalah yang ada, mampu menumbuhkan daya cipta serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain.⁶⁷ Pemikiran yang kritis memungkinkan peserta didik untuk mampu menganalisis informasi dengan hati-hati, mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam, sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi akar permasalahan, serta mengembangkan solusi yang efektif.

Karakter bernalar kritis sangat diperlukan untuk dikembangkan pada diri setiap individu. Keterampilan bernalar kritis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan, ditanamkan dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi disekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis.⁶⁸ Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah. Proses tersebut dilakukan secara kognitif yang melibatkan analisis yang spesifik dan terarah terhadap suatu permasalahan, kemampuan membedakan masalah dengan baik,

⁶⁷ Dahlia Sibagariang et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.

⁶⁸ Yurike Ernawati and Fitri Puji Rahmawati, "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi Dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6132–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>.

serta keterampilan dalam mengidentifikasi informasi yang relevan untuk dirumuskan strategi penyelesaian masalahnya.

Pemikiran dan penalaran merupakan dua konsep yang saling terkait dalam proses berpikir, namun memiliki perbedaan yang mendasar. Pemikiran mencakup pemahaman dan interpretasi terhadap informasi yang diterima. Penalaran disisi lain mengacu pada kemampuan untuk berpikir secara logis dan rasional dalam mencapai kesimpulan atau pemahaman yang didukung oleh alasan dan bukti. Penalaran atau bernalar melibatkan proses berpikir yang lebih sistematis, menggunakan logika, dan bukti yang relevan dalam mencapai kesimpulan atau pemahaman.

6. Karakter Kreatif Berdasarkan Animasi Raya And The Last Dragon

Kreatif merupakan kemampuan untuk mengespresikan dan mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi baik dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Tidak dapat dipungkiri pada saat ini bahwa kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan negara tergantung pada sumber kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat. Oleh sebab itu karakter kreatif sangat penting diterapkan untuk menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan suatu negara.

Kreatif juga merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah. Memecahkan masalah melalui pemikiran atau ide-ide kreatif, karena pada dasarnya potensi kreatif akan berkembang apabila dihadapkan pada sebuah problematika dan tantangan-tantangan yang bersifat membangun.⁶⁹ Seseorang dapat dikatakan kreatif adalah dengan adanya kemampuan yang luar biasa untuk menyesuaikan diri disetiap situasi dan melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.

Indonesia memiliki beraneka ragam budaya salah satunya batik yang telah diakui oleh dunia yaitu UNESCO sebagai warisan kemanusiaan. Batik berasal dari bahasa jawa *Amba* yang berarti menulis dan “titik”. Batik adalah salah satu karya seni terapan indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan terutama dalam segi pakaian. Membatik merupakan kegiatan menarik yang bermanfaat dan mengandung nilai estetika, ketekunan, keterampilan, dan kreatif.⁷⁰

Pada kain batik memiliki beraneka macam corak dan motif. Dalam animasi *Raya And The Last Dragon* motif pada kain batik yang ditampilkan adalah motif sisik ikan. Kain bermotif sebagai pakaian sehari hari dalam animasi *Raya And The Last Dragon*, kain tersebut

⁶⁹ Dwiputri and Anggraeni, “Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia.”

⁷⁰ sri yunimar Ningsih and Farida Mayar, “Membatik” 2019 (n.d.).

menggambarkan dan mewakili batik dari Indonesia.⁷¹ Batik merupakan seni terapan Indonesia yang memiliki banyak manfaat, terutama dalam hal pakaian. Batik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berpakaian, baik itu busana sehari-hari maupun pakaian adat. Proses pembuatan batik juga melibatkan ketekunan dan keterampilan yang tinggi, mencerminkan nilai-nilai budaya, dan juga nilai estetika. Dengan begitu, batik bukan hanya sekadar kain yang indah, tetapi juga mewakili warisan budaya Indonesia yang bernilai tinggi dimata dunia.

Karakter kreatif dalam profil pelajar pancasila merupakan pelajar kreatif yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan bermanfaat.⁷² Raya menggunakan kreativitasnya untuk memodifikasi Tuk-Tuk, kendaraan yang menjadi sahabat setianya sejak kecil. Raya menggunakan Tuk-Tuk untuk membantunya dalam perjalanan mengembara dan mengatasi berbagai rintangan selama perjalanan. Raya menunjukkan bahwa kreativitas merupakan sumber kekuatan yang ia punya dalam menghadapi tantangan, dan menciptakan solusi baru dalam setiap situasi.

⁷¹ Karta Atmaja, "The Analysis Of Semiotics In ' The Main Character Of Raya And The Last Dragon Film '" 17, no. 2 (n.d.): 45–64.

⁷² Neza Anissa Mufti and Iin Purnamasari, "Analisis Muatan Dimensi Kreatif Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari" 1, no. 3 (2023): 269–75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan terdapat 6 karakter Profil Pelajar Pancasila didalam Animasi Raya And The Last Dragon yaitu

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia merupakan keyakinan yang kuat dimiliki seseorang atas keberadaan tuhan dan mengabdikan hidupnya untuk menjalankan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat aspek-aspeknya yaitu Keyakinan kepada tuhan, Menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk hidup, Kejujuran, Menjaga alam, Melaksanakan kewajiban sebagai warga. Pada adegan di saat Raya memasuki tempat permata naga berada, orang-orang dalam animasi Raya And The Last Dragon memberi salam penghormatan, pada saat Raya mengakui dengan jujur bahwa telah melakukan kesalahan, penggambaran dunia distopia yang memiliki lingkungan yang buruk, dan Raya berusaha menjaga permata naga
2. Berkebhinekaan Global merupakan karakter yang menggambarkan akan sikap menghargai keberagaman budaya di seluruh dunia yang mencerminkan menghormati perbedaan, dan mendorong persatuan di antara berbagai kelompok masyarakat. Terdapat aspek-aspeknya yaitu Menghargai keberagaman, dan Menjaga persatuan dan kesatuan. Pada adegan pada saat Raya mengakui kepada ayahnya akan keahlian dan

keunikan dari negeri-negeri yang lain, Ketua Benja menawarkan perdamaian kepada negeri yang lain untuk dapat bersatu kembali, Raya meyakinkan rekan-rekannya untuk saling mempercayai dan bersatu mengalahkan Druun.

3. Bergotong Royong kegiatan yang dilakukan dengan bekerja sama dalam menyelesaikan sesuatu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum. Terdapat Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi. Pada adegan di saat Boun menawarkan bantuannya untuk dapat berkolaborasi bersama Raya, rasa peduli Raya terhadap Tuk-Tuk, Boun dan rekan-rekannya menunjukkan rasa kepedulian terhadap rakyat negeri Taring.
4. Mandiri merupakan sikap yang memungkinkan berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan atas diri sendiri. Terdapat menguasai keahlian dan keterampilan, dan sikap bertanggung jawab. Pada adegan Sisu menjelaskan keahlian yang dimiliki, Raya berusaha bertanggung jawab terhadap kesalahan yang telah dilakukan.
5. Bernalar Kritis merupakan rasa keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan atau mengklarifikasi informasi yang diterima, melakukan evaluasi terhadap penalaran, merefleksikan pemikiran dan melibatkan proses berpikir dalam membuat keputusan yang terangkum dalam satu adegan. Pada saat Raya menyampaikan kekhawatirannya apabila orang mengetahui keberadaan Sisu, Raya menyusun rencana untuk menghadapi pasukan Namaari, Raya menyusun rencana untuk dapat masuk ke negeri Taring.

6. Kreatif merupakan kemampuan, mengespresikan, mangaktualisasikan diri, mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan bermanfaat. Terdapat menghasilkan karya, dan mampu untuk memodifikasi sesuatu yang bermanfaat. Pada adegan Salah satu rakyat negeri Hati melakukan seni membatik, negeri Taring melakukan pementasa Wayang, Raya memodifikasi Tuk-Tuk sebagai kendaraan.

B. Saran

Diharapkan kepada penikmat film terutama film animasi agar dapat lebih selektif dalam memilih tontonan sebagai media hiburan dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu, sehingga film tersebut tidak hanya menjadi sekedar tontonan menghibur namun, dapat memiliki edukasi terutama bagi siswa. benilai pendidikan. Untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila kepada pelajar, salah satunya dengan cara memberikan tayangan-tayangan film animasi yang memiliki edukasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi dunia pendidikan dan bahan pertimbangan para pembuat film dapat mempertimbangkan fungsi dan tujuan yakni selain sebagai hiburan juga sebagai media persuasif, edukatif, dan informatif bagi perkembangan siswa.